

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS X IIS
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SMA
BINA UTAMA PONTIANAK**

Suwarni¹⁾, Pujo Sukino²⁾, Sahiba³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah

Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia
Pontianak

Jl. Ampera, No 88 Pontianak, Telp (0561) 748219/6589855

e-mail: suwarni.4ani@gmail.com¹⁾, pujosukino@gmail.com²⁾,
sahibaiba037@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran sejarah di kelas X IIS di SMA Bina Utama Pontianak. (2) Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah di kelas X IIS di SMA Bina Utama Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumentasi, dan alat yang digunakan yaitu panduan observasi, soal test dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian belajar siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 30 siswa, nilai tertinggi 85 dan terendah adalah 10 dengan rata-rata 50,15 dan ketuntasan klasikal 12% sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas dan terdapat 8 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 81,96 dan ketuntasan klasikal 76%. Maka dari itu yang artinya adanya pencapaian target pada siklus dinyatakan berhenti dalam penelitian.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this research is to find out: (1) To find out student learning outcomes before using the Problem Based Learning (PBL) model in history learning in class X IIS at SMA Bina Utama Pontianak. (2) Implementation of the Problem Based Learning Model in History Learning in class X IIS at SMA Bina Utama Pontianak. The method used in this research is the Problem Based Learning method. The techniques used in this research are direct observation techniques, measurement techniques and documentation techniques, and the tools used are observation guides, test questions and documentation. The results of this research are Based on the results of research on the learning of class classical completeness was 12%, while in cycle II there were 26 students who completed and there were 8 students who did not, with an average score of 81.96 and classical completeness 76%. Therefore, this means that achieving the target in the cycle is declared to have stopped in the research.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Student Learning Outcomes*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting sebagai sarana pengembangan diri yang diperlukan oleh manusia, karena pendidikan merupakan aspek penting sebagai fondasi yang mempengaruhi ketangguhan dan kemajuan bangsa, pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan formal namun berfokus juga pada pendidikan non formal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal maka dituntut untuk melaksanakan proses dalam pembelajaran seoptimal dan sebaik mungkin. Menurut Dedi Supriadi (2019; 11) Menyebutkan, Pendidikan adalah salah satu fungsi yang dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai intitusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan.

Dalam memperbaiki suatu kualitas pendidikan baik diluar maupun didalam kelas merupakan tugas dari pendidik. Upaya-upya yang dapat dilakukan adalah peningkatan dalam hal mutu edukasi yang mana diantaranya yaitu adalah dengan

mengubah cara pandang terhadap suatu edukasi yang khususnya pada sekolah sekolah diwilayah. Pandangan tersebutlah yang dapat mengubah pendidik jadi lebih berinovasi dalam mengembangkan suatu pengajaran agar lebih menarik minat belajar pada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk diperhatikan baik secara khusus maupun dari segi prosesnya. Pendidikan dapat diharapkan sebagai pengembangan kualitas pada generasi muda pada aspek pendidikan yang dapat mengurangi permasalahan khususnya pada rendahnya krakter bangsa. (K.H Dewantara) dalam Undang-undang No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum) Yang Menyatakan Bahwa:

“Pendidikan Merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suana dalam pembelajaran dan proress belajar agar peserta didik

secara aktif mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memiliki kekuasaan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian dan ahlak mulia serta keterampilan yang membuat dirinya diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan oleh negara”.

Menurut Kuntowijoyo dalam (Asnewastri, dkk, 2023, 3279)

Menyebutkan, Sejarah adalah suatu rekonstruksi pada masa lalu yang kemudian telah dikatakan, dirasakan dikerjakan dan dapat dialami oleh seseorang. Ilmu sejarah juga dapat membangun suatu mengenai pada tingkah laku seseorang sehingga bisa atau dapat diterima oleh suatu akal budi sehingga struktur pada peristiwa menjadi kompleks dan dapat mudah dimengerti untuk kemaajuan dimasa mendatang.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk suatu proses belajar seseorang, hasil belajar siswa berkaitan dengan suatu perubahan yang ada pada diri seseorang yang belajar. Bentuk perubahan tersebut sebagai hasil dari suatu pembelajaran seperti perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan tingkah laku. Perubahan disebut sebagai hasil belajar yang bersifat relatif menetap dan memiliki suatu potensi untuk berkembang.

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa

juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh gangguan pada kesehatan dan faktor psikologis (minat belajar, bakat, motivasi dan kesiapan pada peserta didik). Sedangkan dari faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari keluarga, teman, sekolah dan masyarakat.

Menurut Slameto dalam (Sariani, 2021, 2) Belajar adalah suatu proses untuk dapat memperoleh minat dalam suatu seperti keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan pada tingkah laku. Belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh kebiasaan dan pengetahuan-pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang telah dilakukan oleh seseorang yang berupaya untuk memperoleh suatu kebiasaan, ilmu dan sikap pada cara-cara tertentu, sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat ditemukan dalam proses belajar dan dapat diatasi sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan pada dirinya dalam menyikapi situasi yang dialaminya. Jika situasi yang dihadapinya sesuai dengan harapan, maka akan terjadi sedikit banyaknya perubahan pada dirinya baik tingkah laku maupun perilaku dan psikomotornya.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting dalam hal memberikan suatu pengetahuan pada siswa agar siswa memiliki kemampuan penguasaan dan keterampilan yang mana untuk siswa berkembang dalam menghadapi kehidupan yang nyata. Guru

sebagai pendidik juga memiliki kewajiban dalam hal melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dari segi yang dikatakan intelektual maupun dari segi moral pada siswa. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar, karena dalam setiap proses mengajar guru harus memiliki suatu peran penting. Dan satu masalah yang sering dihadapi guru adalah dalam menyelenggarakan pengajaran yaitu bagaimana menimbulkan keaktifan pada diri siswa sehingga aktifitas dikelas efektif saat pembelajaran dimulai. Dalam suatu proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen ini harus terjalin suatu interaksi yang saling menunjang satu sama lain agar hasil belajar pada siswa dapat tercapai secara optimal. Belajar juga selalu melibatkan pada suatu perubahan dalam diri individu seperti pada kematangan dalam berfikir maupun berperilaku dalam suatu kedewasaan yang mana untuk menentukan keputusan maupun menentukan pilihan.

Berdasarkan hasil dari Pra Observasi yang dilakukan pada 6 Desember 2023, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa dikelas X IIS masih rendah terhadap pelajaran sejarah. Dari hasil pengamatan

yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengabsen secara manual, kemudian guru menjelaskan dan memberikan materi. Pembelajaran sejarah dikelas X IIS di mulai pada jam 07.00-08.30 Dari 34 siswa banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan lebih membuat siswa cepat mengantuk, dan terlebih lagi suasana belajar yang membosankan seperti kegiatan belajar yang monoton sehingga belajar sejarah kurang diminati oleh banyak siswa. Pada saat pembelajaran dimulai siswa 20% atau 6 orang siswa, yang terlihat kurang memperhatikan dan tampak kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru terdapat 23% 8 orang, disisi lain juga terdapat 15% atau 5 orang siswa yang mana kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari 15% atau 5 orang siswa yang mengobrol dengan temannya, 27% 10 orang siswa cenderung pasif hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas, kondisi tersebut sangat mengganggu siswa untuk menguasai materi pembelajaran secara optimal dan mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Dengan demikian diperlukannya sebuah metode yang tepat, yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan baik, sehingga mampu mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Shofwani (2020; 441) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dapat diperoleh melalui suatu proses menuju pada pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan pada suatu kegiatan dalam pembelajaran yang dapat dikatakan pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan pada diri siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini juga berfokus dengan siswa untuk memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan inti dari pembelajaran yang mana menggunakan masalah pada dunia nyata yang dikatakan sebagai konteks dalam berpikir kritis untuk pemecahan suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini juga terlibat aktif dalam penyelidikan yang mana untuk penyelesaian suatu masalah untuk

mengintegrasikan suatu keterampilan dalam berbagai isi dalam pembelajaran.

Menurut Cahyani, Dkk dalam (Ramadhan, 2021) *Problem Based Learning* merupakan salah satu konsep dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari setiap permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam permasalahan yang ada pada titik awal dalam peserta didik maupun pada siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang baru. *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan pada pembelajaran sejarah, model pembelajaran berbasis masalah ini dirancang agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara kritis didalam kelas maupun diluar kelas. *Problem Based Learning* (PBL) ini juga dapat mengembangkan cara berpikir siswa dalam pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mana berdasarkan teori belajar Konstruktivisme. Model pembelajaran berbasis masalah ini yaitu peran guru ataupun pendidik dalam membimbing peserta didik ataupun siswa dalam melewati langkah dalam pembelajaran, guru juga sangat berperan dalam hal penggunaan strategi maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan. Guru juga

dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif dalam upaya penyelidikan pada siswa.

Sejalan dengan beberapa paparan diatas upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sumber belajar sejarah Di Kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak seharusnya dapat berjalan semaksimal mungkin melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa di SMA Bina Utama Pontianak khususnya kelas X IIS.

Kehadiran Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan didalam kelas. Setiap permasalahan didalam pembelajaran dapat di atasi dengan menggunakan beberapa model pembelajaran termasuk salah satu model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam pembelajaran berbasis masalah ini juga dapat digunakan baik secara individu maupun secara berkempok.

Kebaharuan dari penelitian ini dapat dilihat melalui perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang mana pada penelitian ini membahas masalah-masalah dengan tema yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya, perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari

permasalahan-permasalahan disekolah ,tahun penelitian, judul penelitian, pada tujuan penelitian, kemudian pada metode penelitian, dan hasil penelitian.

Pemilihan SMA Bina Utama Pontianak ini dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi yang mana berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Maka dari itu, harapan peneliti melakukan penelitian agar melakukan penelitian agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai KKM yaitu 75 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak.

Dengan harapan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat memaksimalkan materi yang diserap oleh siswa dan dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Sehingga siswa dalam pembelajaran sejarah ada peningkatan hasil belajar dan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Bersadarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, hal ini lah yang

menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas karena untuk memecahkan suatu masalah di perlukannya data-data yang akurat, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak. Secara umum hasil analisis data yang dilakukan, menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah

Melalui Model *Problem Based Learning* Di Kelas X IIS Pada Pembelajaran Sejarah SMA Bina Utama Pontianak”.

pembelajaran di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Sukendra,2021,2) mengemukakan “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok dalam mengorganisasikan kondisi dalam sebuah kondisi dimana mereka mendapat pengalaman yang mereka plajari dan membuat pengalaman dapat di akses oleh orang lain. Sedangkan kelas merupakan tempat guru untuk melakukan suatu penelitian,dimana mereka tetap bekerja sebagai guru ditempatnya”.

di kelas X IIS di SMA Bina Utama Pontianak

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Utama Pontianak khususnya di kelas X IIS secara umum hasil belajar siswa kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yang didapatkan saat penilaian tengah semester. Berdasarkan hasil observasi guru, proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pembelajaran Sejarah sudah berjalan cukup baik seperti menyampaikan tujuan

pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak peneliti melihat dengan hasil belajar siswa dengan melihat nilai pada Penilaian Tengah Semester.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa dikelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak masih kurang. Dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor siswanya itu sendiri, masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada siswa yang kurang menyimak saat temannya

mengemukakan pendapat dan saat guru menjelaskan.

2. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah di kelas X IIS di SMA Bina Utama Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilaksanakan dan diterapkan pada pembelajaran Sejarah, setiap pertemuan terdiri atas (2x45 menit). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Utama Pontianak dan difokuskan pada kelas X IIS siswa yang berjumlah 34 orang. Secara umum analisis data ini sebelumnya sudah dilakukan. Menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah melalui *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan pada suatu kegiatan

dalam pembelajaran yang dapat dikatakan pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan meningkatkan keaktifan pada diri siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini juga berfokus dengan siswa untuk memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan inti dari pembelajaran yang mana menggunakan masalah pada dunia nyata yang dikatakan sebagai konteks dalam berpikir kritis untuk pemecahan suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini juga terlibat aktif dalam penyelidikan yang mana untuk penyelesaian suatu masalah untuk mengintegrasikan suatu keterampilan dalam berbagai isi dalam pembelajaran.

Menurut Cahyani, Dkk dalam (Ramadhan, 2021) *Problem Based Learning* merupakan salah satu konsep dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari setiap permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam permasalahan

yang ada pada titik awal dalam peserta didik maupun pada siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang baru. *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan pada pembelajaran sejarah, model pembelajaran berbasis masalah ini dirancang agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara kritis didalam kelas maupun diluar kelas. *Problem Based Learning* (PBL) ini juga dapat mengembangkan cara berpikir siswa dalam pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah.

Penerapan metode ini yaitu dengan cara pengelompokan siswa secara heterogen, tugas setiap siswa bisa sama dan bisa berbeda, setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pengajar ataupun praktikus dikelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak bekerja sama dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai

kolaborator dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap I siklus peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari data nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester hasil belajar siswa belum memuaskan karena masih banyak siswa di bawah KKM. Hasil nilai rata-rata siswa pra tindakan 63,32 siswa yang mencapai KKM 7 siswa dari 34 siswa, pada siklus I model *Problem Based Learning* (PBL) siswa belum mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai siswa 50,15 dengan jumlah 4 siswa yang mencapai KKM dari 34 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 81,91 dengan jumlah 26 siswa yang yang mencapai KKM dari 34 siswa. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) metode hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Problem Based Learning*

(PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IIS di SMA Bina Utama Pontianak

Menurut Purwanto dalam (Qiptiyyah,2020,44) hasil belajar adalah perubahan pada tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai pada tujuan pendidikan pada domain kognitif, psikomotorik dan afektif. Pada domain kognitif dapat diklarifikasikan menjadi kemampuan seperti haapalan, penerapakan pemahaman, analis,dan evaluasi. Pada domain psikomotorik meliputi, persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing. Sedangkan pada domain afaktif belajar yaitu meliputi pada level penerimaan, penilaian, partisipasi dan katerakterisasi.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai bentuk suatu proses belajar seseorang, hasil belajar sisiwa berkaitan dengan suatu perubahan yang ada pada diri seseorang yang belajar. Bentuk perubahan tersebut sebagai hasil dari suatu pembelajaran seperti perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan tingkah laku.

Perubahan disebut sebagai hasil belajar yang bersifat relatif menetap dan memiliki suatu potensi untuk berkembang.

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh gangguan pada kesehatan dan faktor psikologis (minat belajar, bakat, motivasi dan kesiapan pada peserta didik). Sedangkan dari faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari keluarga, teman, sekolah dan masyarakat.

Secara umum hasil analisis data yang dilakukan, yang merujuk bahwa pembelajaran sejarah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Secara spesifik, hasil penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak dimana guru sebagai observer. Penelitian ini terdiri dari pra tindakan, siklus I dan siklus II masing-masing 2 kali pertemuan, tiap kali pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x45 menit). Adapun hasil belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak dalam penelitian ini dapat dilihat lampiran nilai test keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	215	174	278
Nilai	3	5	5
Rata-rata	63,32	50,15	81,91
Klasifikasi	20,5%	12%	76%

Sumber : Hasil Data Test
2024

Berdasarkan hasil penelitian belajar siswa kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 30 siswa, nilai tertinggi 85 dan terendah adalah 10 dengan rata-rata 50,15 dan ketuntasan klasikal 12% sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas dan terdapat 8 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 81,96 dan ketuntasan klasikal 76%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak. Pada materi permasalahan yang ada pada masa kerajaan Islam di Indonesia, baik permasalahan ekonomi, persingan kekuasaan, pemberontakan, dan konflik internal yang dilaksanakan dalam dua siklus, selanjutnya

bedasarkan kesimpulan umum dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak, dapat dikatakan sangat rendah adapun jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 34 siswa, sedangkan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa dari hasil tersebut nilai ketuntasan siswa 79,5% (tidak tuntas) data hasil belajar pra siklus di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang tuntas (20,5%), sedangkan nilai rata-rata kelas (63,32).
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Kerajaan Islam di Indonesia di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak. Dapat diketahui dari proses pembelajaran sejarah melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik,

pelaksanaan dapat dilihat dari pengelolaan waktu yang sesuai dengan pembelajaran dan peneliti selaku yang mengajar juga dilaksanakan dengan baik sehingga dapat terlaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat

Sejarah di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak. Pada siklus I dari 4 siswa yang dinyatakan tuntas dari 34 siswa dan memperoleh ketuntasan klasikal 12%, sedangkan pada siklus II

meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IIS SMA Bina Utama Pontianak.

3. Terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran

mengalami peningkatan dari 34 siswa yang tuntas 26 siswa dan memperoleh ketuntasan klasikal 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnewastri, A., Ginting, A. M., & Nasution, A. A. B. (2023). Pembelajaran operasional di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan minat dan hasil belajar manajemen. *Jurnal Educatio Fkip*.
- Azka, N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui *Model Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28-32.
- Hasan, R. (2021). Penguatan Numismatika Sebagai Materi Pelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Aatas Se-Kota Gorontalo. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 1(2), 100-107.
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal*

Pariwisata dan Budaya,
2(1), 60-74.

- Khasanah, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Machfiati, E. (2023). Penerapan Metode Take And Give Dalam Meningkatkan Pemahaman Asmaul Husna Siswa Kelas 4 Sd Negeri 4 Sawahan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 1281-1291.
- Mantili, M. (2019). penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips sejarah di kelas x sma pgri-2 palangka raya. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 37-47.
Multidisiplin Madani (MUDIMA).
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47-66.
- Nugroho, I. A. (2021). Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Disekitar Kita Di Kelas V SD Negeri 132 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169-176.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Pratiwi, D. (2024). Pengembangan Kreativitas Finger Painting Untuk Merangsang Kognitif, Afektif, Dan Motorik Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23-39.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62-68.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358-369

Sukendra, I. K., Sumandya, I. W.,
Fridayanthi, P. D., & Surat,
I. M. (2021). PKM.
Penulisan Penelitian
Tindakan Kelas Dan
Publikasi Ilmiah Guru Di
Smak Negeri 3 Sukawati.
*Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat Widya Mahadi*,
1(2), 1-10.

Prawitasari, M., Sawitri, R., &
Susanto, H. (2022). Nilai-
nilai Karakter dalam Buku
Teks Sejarah SMA Kelas XI
di SMAN 7 Banjarmasin.
*Jurnal Ilmiah Universitas
Batanghari Jambi*, *22(3)*,
2287-2291.